

Analisis Potensi Lanskap Bagi Pengembangan Wisata Desa Sambori Bima NTB

Mochammad Noeryoko, Zulharman
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: zhul_one@yahoo.co.id

Article history

Dikirim:
06-02-2023

Direvisi:
07-02-2023

Diterima:
07-02-2023

Key words:

Potensi lanskap;
Pengembangan wisata;
Desa Sambori

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi atraksi lanskap bagi wisata desa Sambori. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey dan observasi. Pengumpulan data menggunakan *puspositive sampling*, data terdiri dari potensi lanskap desa Sambori. Aspek lanskap meliputi atraksi alam dan bentang alam yang menarik wisatawan di Desa Sambori. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penilaian terhadap kualitas lanskap alam dilakukan disekitar obyek wisata, dengan menggunakan metode yang mengacu pada parameter dari *Burew of Land Management*. Hasil penelitian Desa Sambori memiliki lanskap yang sangat menarik untuk dikunjungi, keanekaragaman budaya yang baik sebagai atraksi wisata dan panorama alamnya yang masih alami selain itu juga mengoptimalkan peran pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana serta promosi.

PENDAHULUAN

Sambori merupakan desa yang berada di pegunungan kecamatan lambitu kabupaten Bima, Sambori berada pada 800 mdpl oleh karena itu desa Sambori memiliki pemandangan alam yang unik dan menarik sebagai atraksi wisata. Berdasarkan hasil penelitian penulis (Zulharman, 2015) tentang Etnoekologi Masyarakat Suku Sambori bahwa Kecamatan Lambitu terletak di dataran tinggi, tepatnya di lereng Gunung Lambitu, ketinggian yang kisarannya ± 800 mdpl. Selain itu pula Sambori memiliki bentang alam yang ditumbuhi tanaman obat. Potensi *budaya* dengan berbagai jenis atraksi budaya sebenarnya merupakan sumber inspirasi serta semangat bagi seluruh komponen daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Keindahan alam dan keanekaragaman adat dan budaya daerah merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata yang menarik bagi wisatawan. (Fandeli, 2002) mengatakan bahwa pendekatan ekowisata dapat digunakan sebagai alat dalam kegiatan konservasi di suatu daerah. Menurut (Widjaya dkk, 1989) Dari sisi ekonomi, ekowisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. Secara khusus di kawasan pelestarian alam dan pegunungan sebagai pelestarian sumber air seperti halnya pegunungan Lambitu Kabupaten Bima, bahwa untuk mengurangi tekanan terhadap hutan oleh masyarakat maka masyarakat lokal dapat diberdayakan (community empowerment) dalam kegiatan *ecotourism*.

Pengembangan *wisata berbasis lanskap* dimasyarakat sekitar hutan atau pegunungan seperti Sambori dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam

masyarakat (bidang ekonomi) dan mengkonservasi warisan alam dan budaya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep *ecotourism* merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata yang ramah lingkungan dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai salah satu pelaku wisata dan sudah seharusnya masyarakat lokal mendapatkan dampak positif dari kegiatan wisata. Berdasarkan uraian tersebut bahwa desa Sambori memiliki potensi lanskap dan potensi budaya yang baik namun permasalahannya adalah potensi tersebut belum dikembangkan dengan baik antara lain potensi bidang wisata sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi potensi lanskap desa Sambori untuk pengembangan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambori Kabupaten Bima Propinsi NTB. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey dan observasi. Penelitian ini mengkaji potensi lanskap di Desa Sambori sebagai wisata di Desa Sambori. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif untuk menggambarkan karakter, keunikan, kelangkaan dan kualitas lanskap. Berdasarkan data lapangan dapat disusun suatu tabel atraksi alam dengan rating 1-5. Penilaian terhadap kualitas lanskap alam dilakukan disekitar obyek wisata, dengan menggunakan metode yang mengacu pada parameter dari *Bureau of Land Management* yang dikutip Fandeli (2002), yaitu mempertimbangkan aspek: bentuk lahan, vegetasi, air, warna, pemandangan sekitar dan modifikasi struktur. Keseluruhan nilai setiap item tersebut menentukan tingkat kualitas yang dibedakan sebagai berikut: a. Skor > 19 (Kelas A. Kualitas Tinggi), b. Skor 12 – 18 (Kelas B. Kualitas Sedang), c. Skor < 11 (Kelas C. Kualitas Rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi dan Sejarah Desa Sambori

Desa Sambori berbatasan dengan Desa Renda kecamatan Belo Kabupaten Bima di sebelah barat, dan hutan tutupan Arambolo di sebelah timur. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Teta sebagai ibukota kecamatan Lambitu, dan di sebelah selatan bersebelahan dengan desa Kawuwu kecamatan Langgudu. Desa Sambori terletak di dataran tinggi gunung Lambitu ± 800 meter di atas permukaan laut atau ± 46 km sebelah Timur Ibu Kota Kab. Bima dengan menggunakan jalan Negara yang selalu mendaki dan berkelok-kelok. Desa Sambori memiliki luas sekitar 1.802 Ha atau sekitar 33,58 % dari luas wilayah kecamatan Lambitu. Sekitar 1.260 Ha adalah lahan Sawah dan tegalan. Sisanya diperuntukkan untuk pemukiman dan prasarana umum, perkebunan rakyat dan kawasan lindung seluas 736 Ha. Topografi wilayah Sambori dan sekitarnya berbukit-bukit dan datar yang menyebar di sepanjang lereng Gunung Lambitu. Suhu udara di Sambori rata-rata antara 20 hingga 25 °C.

Desa Sambori memiliki adat istiadat dan bahasa tersendiri yang biasa di sebut bahasa “Inge Ndai Sambori” juga kaya dengan kegiatan ritual tradisional, seperti Belaleha, Manggeila, Kelero, Lanca, Mpa’a Manca, Gantao, Sere, Hadra, Aru Gele yaitu tarian ini biasa dipertunjukan pada waktu acara penanaman padi di ladang,



kebun tiap tahun dan pada acara penyabutan tamu bertempat di uma lengge, oleh karena itu menjadi salah satu desa budaya yang sering dikunjungi wisatawan dan para peneliti. Masyarakat Sambori menganut agama Islam. Kegiatan ekonomi masyarakat adalah Tukang Kayu, berladang seperti Bawang putih, padi, jagung, kedelai, Kopi, Alpokat, Jeruk Besar, Kemiri, Pinang serta Tananaman apotik hidup seperti Jahe, Kunyit, kencur, Bangle, Lempuyang dan juga berternak Sapi, kambing ayam (Zulharman. 2015).

2. Potensi Lanskap dan Budaya Desa Sambori Sebagai Atraksi Wisata

a. Analisis Atraksi Potensi Flora dan Fauna

Berdasarkan data hasil penelitian, potensi flora dan fauna di desa Sambori yaitu jumlah flora tercatat sebanyak 38 flora. Berdasarkan criteria kualitas keanekaragaman flora yang dikemukakan oleh (Ismayanti, 2009) bahwa jumlah flora 38 termasuk dalam kategori kualitas sangat baik, dimana kuliatas sangat baik yaitu minimal terdapat 31 jenis flora yang tumbuh dikawasan tersebut. Kemudian potensi jumlah fauna yaitu terdapat lebih kurang 7 fauna yang ada di kawasan desa Sambori. Berdasarkan criteria kualitas keanekaragaman fauna yang dikemukakan oleh (Ismayanti, 2009), Desa Sambori termasuk dalam kategori Sedang dengan jumlah fauna sebanyak 7 jenis. Hasil analisis kualitas flora dan fauna tersebut diatas mengkategorikan Desa Sambori sebagai desa yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata karena memiliki keragaman atraksi flora dan fauna yang memenuhi syarat sebagai tempat wisata. Atraksi flora dan fauna tersebut menjadi pelengkap atraksi utama yaitu lanskap dan budaya yang menjadi keunikan dari Desa Sambori. Lanskap pembeda dengan desa-desa yang lain.

b. Analisis Potensi Lanskap / Pemandangan

Hasil pengamatan visual lanskap kawasan desa Sambori dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Lansekap

No	Unsur Lanskap	Skor	Kriteria
1	Bentuk Lahan	5	Benuk lahan vertikal dan berbukit di dominasi oleh lereng yang landai
2	Vegetasi	5	Vegetasi didominasi oleh vegetasi hutan pada perbukitannya dan vegetasi tanaman toga pada kawasan tegalan dan pekarangan rumah
3	Air	3	Air bersumber dari bukit dengan kondisi yang jernis serta debit yang memadai
4	Warna	4	Warna pada musim hutam sangat beragam namun pada musim kemarau sedikit gersang pada kawasan perbukitan
5	Pemandangan	5	Pemandangan sangat luas menjangkau kawasan Kabupaten Bima seperti Woha, belo dan kawasan teluk Bima
6	Kelangkaan	4	Suatu area atau daerah yang khas (berbeda) dengan objek lainnya
7	Modifikasi	0	Belum Ada Modifikasi
	Total skor	26	





Gambar 1. Lanskap desa Sambori

Pemandangan yang ada disekitar objek sangat berpengaruh pada pemandangan secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa objek yang diteliti mempunyai sebuah kekhasan tersendiri yang unik yang menjadi pembeda dengan objek lain dengan Desa Sambori. berdasarkan kriteria penilaian lanskap untuk wisata alam yang dibuat oleh Buerau of Land Management yang dikutip Fandeli (2002), Total skor penilaian potensi visual lanskap, adalah 26, termasuk dalam kategori kelas A (kualitas tinggi), berdasarkan hal tersebut maka desa Sambori dengan ciri khas toga dapat dikembangkan sebagai obyek Ekowisata.



Gambar 2. Lanskap pemukiman Desa Sambori

Unsur lansekap memberikan kotribusi yang cukup besar pada kawasan wisata Desa Sambori yang terdiri dari variasi bentuk lahan, ketinggian dan kemiringan tanah, serta estetika panorama alam sekitar yang membentuk kombinasi warna yang menarik. Variasi vegetasi baik dari segi struktur maupun kompoisi penyusun hutannya yang masih terbilang alami membentuk iklim mikro yang menjadikan suasana sekitarnya menjadi lebih sejuk dan menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini sejalan dengan Gatot (1999) menyatakan bahwa unsur paling penting yang menjadi daya tarik dari sebuah tujuan wisata alam adalah kondisi alam, fenomena alam (lansekap), kondisi flora dan fauna, serta budaya masyarakat sekitarnya.

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemampuan suatu daerah untuk berhubungan dengan daerah lainnya. Tingginya aksesibilitas suatu daerah dapat menjadi potensi untuk pengembangan wilayah. Tingkat aksesibilitas suatu wilayah dicirikan dengan semakin baiknya kondisi jalan yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain. Aksesibilitas ke desa Sambori dari kota dan kabupaten Bima relative cukup baik. Letak Desa sambori berada di kecamatan Lambitu yang berjarak 32 km dari bandara Sultan Salahudin Bima.

2. Amenitas /Fasilitas Wisata

Berdasarkan survey yang di lakukan di Desa Sambori ada beberapa fasilitas umum yang dapat manfaat oleh wisatawan dan antara lain masjid, toilet umum, pondok Uma Lengge dan sumber air.

3. Strategi Pengembangan Ekowisata

Berdasarkan analisis SWOT pada faktor internal dan eksternal, maka dapat dilakukan strategi pengembangan wisata desa Sambori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Analisi SWOT

Internal	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
1. Adanya lansekap toga yang dibudidayakan secara luas oleh masyarakat Sambori di pekarangan rumah maupun di ladang. 2. Bentang lahan kawasan Desa Sambori memiliki pemandangan yang sangat menarik 3. Kawasan Sambori memiliki suhu udara yang relative dingin dibandingkan dengan suhu udara Bima umumnya karena berada di ketinggian 800 mdpl. 4. Jenis flora dan fauna yang ada di Sambori sangat beragam dan menarik	1. Minim dan rendahnya kegiatan pemasaran, promosi yang dinilai kurang efektif dan promosi hanya melalui pembicaraan yang terjadi dari mulut ke mulut sedangkan promosi yang di maksudkan disini adalah promosi melalui <i>tourisme</i>, media cetak dan elektronik, sosial media baik berupa facebook, twitter, instagram, <i>blog</i>, <i>website line</i>, <i>watshap</i> maupun berupa pelatihan-pelatihan, seminar, <i>workshop</i> ditingkat instansi terkait agar lebih muda dan cepat dikenal oleh kalangan masyarakat secara <i>universal</i>. 2. Infrastruktur jalan yang kurang mendukung dikarenakan sarana jalan yang ada sekarang ini kondisinya sangat memprihatinkan terlebih lagi jika musim panas dan hujan tiba. 3. Ketersediaan amenities dan sarana kegiatan atraksi wisata yang sangat minim 4. Peran aktif dan keterlibatan masyarakat yang dianggap kurang optimal 5. Kurangnya keterlibatan stakeholders (pemerintah daerah, dinas pariwisata, dinas perhubungan) dalam

	pelaksanaan pengembangan yang lebih terarah 6. Kurangnya data potensi dan jenis objek daya tarik wisata
Eksternal	
Opportunities (O)	Threats (T)
1. Tingginya minat kunjungan wisatawan terhadap kawasan-kawasan alami salah satunya adalah kawasan Desa Sambori 2. Partisipasi aktif dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat, terutama dalam pengembangan kawasan wisata dengan harapan taraf hidup dan mata pencaharian mereka dapat bertambah maupun meningkat 3. Adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat 4. Perhatian pemerintah pada sektor pariwisata makin meningkat	1. Rendahnya sosial ekonomi masyarakat, mengakibatkan aktifitas ilegal seperti perambahan, penebangan liar, perburuan liar, pengambilan bahan material makin marak. Hal ini jelas mengganggu keseimbangan ekosistem yang dapat menyebabkan hilangnya habitat flora dan fauna, sehingga dapat mengurangi daya tarik ekowisata. 2. Ancaman bencana alam dan kemarau panjang yang menyebabkan matinya tanaman toga karena kekurangan air 3. Adanya produk wisata yang lebih menarik dan unggul serta sejenis, merupakan kompetisi wisata, seperti obyek wisata yang sama yang terdapat di daerah lain, misalnya dipulau Lombok di Labuhan Bajo dan Pulau Komodo.
Strategi Umum	
Strategi S-O	Strategi W-O
1. Menata potensi lanskap dan meningkatkan kuantitas dan kualitas lansekap untuk meningkatkan kunjungan wisata di Desa Sambori. 2. Meningkatkan Partisipasi aktif dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dalam merawat dan memelihara lansekap atau bentang alam dan pepadangan desa Sambori, terutama dalam pengembangan kawasan wisata dengan harapan taraf hidup dan mata pencaharian mereka dapat bertambah maupun meningkat 3. Mengembangkan potensi kerajinan masyarakat desa Sambori dengan mningkatkan partisipasi pemerintah dalam pengembangan ketrampilan	1. Meningkatkan kegiatan pemasaran wisata lansekap sambori untuk meningkatkan kuantitas minat kunjungan wisatawan di Sambori 2. Meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur akses jalan untuk mempermudah akses ekonomi masyarakat. 3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana wisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata. 4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan obyek wisata pemandangan/lanskap sehingga membuka lapangan pekerjaan baru.

masyarakat,	
Strategi S-T	Strategi W-T
1. Mengembangkan daya tarik pemnadangan dengan mmebuat spot foto untuk meningkatkan kunjungan wisata 2. Meningkatkan pengetahuan terhadap itigasi bencana pada masyarakat Sambori untuk mengatasi bencana alam kekeringan dan kerusakan tanaman toga karena kekurangan air 3. Meningkatkan daya tarik keunikan sambori yang dingin dan keunikan flora fauna agar kompetitif.	1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam promosi wisata 2. Meningkatkan kuantitas inventarisasi potensi wisata pendukung. 3. Meningkatkan perhatian pemerintah pada wisata desa Sambori

Sumber: Data Primer 2022

Strategi pengembangan wisata lansekap Desa Sambori kedepan antara lain potensi Sumber Daya Alam (SDA) hayati yang tinggi baik itu flora maupun fauna, dan panorama alamnya yang masih alami. Potensi yang dimiliki sekarang tentu saja sangat prospek kedepanya untuk dapat segera dikembangkan sebagai lokasi wisata. Hadi (2007) mengungkapkan bahwa pengembangan ekowisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Mawere (2012) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya; (b) memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan, (c) menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran, (d) memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri, (e) melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata, (f) mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi” atau lazim pula dikatakan obyek wisata. Atraksi-atraksi antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti seni tari, musik, agama, adat- istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan, atau kegiatan- kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah (Pradipta, 2021; Nurhasanah dkk, 2013; Devy, 2017).

Pengembangan Obyek wisata alam sangat erat dengan peningkatan produktifitas Sumber Daya Alam (SDA) dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam (Puslitbang SDA, 2008; Barus dkk, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Desa Sambori memiliki keanekaragaman potensi flora dan fauna serta potensi lansekap yang sangat layak sebagai obyek daya tarik wisata.
- b. Strategi pengembangan wisata Desa Sambori kedepan antara lain dengan mengoptimalkan potensi lanskap baik dari segi budidaya, penataan lahan serta potensi pendukung seperti potensi budaya, mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) hayati yang tinggi baik itu flora maupun fauna, dan panorama alamnya yang masih alami selain itu juga mengoptimalkan peran pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan wisata toga dengan mengembangkan sarana dan prasarana serta promosi.

Diperlukan kajian lanjutan secara menyeluruh tentang pengembangan potensi wisata di Sambori sehingga menjadi desa Wisata yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus SIP, Pindi P, Yunus A. (2013). Analisis Potensi Obyek Wisata dan Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. Manajemen Hutan Tropika. Vol 2 (No2). Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155, 2013.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44, 2017.
- Fandeli, C. (2002). *“Perencanaan Pariwisata Alam”*. Penerbit Kerjasama PT Perhutani dan Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta.
- Hadi, S. P. (2007). Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). Makalah Seminar Sosialisasi Sadar Wisata ”Edukasi Sadar Wisata bagi Masyarakat di Semarang.
- Ismayanti. (2009). *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta



- Mawere, M. dan Mubaya T. R. (2012). The Role of Ecotourism in the Struggles for Environmental Conservation and Development of Host Communities in Developing Economies: The Case of Mtema Ecotourism Center in South Eastern Zimbabwe. *Science Target International Journal of Environment and Sustainability*. Vol. 1 No. 1, pp. 16-33 (2012).
- Nurhasanah, Erianto, Kartikawati SM. (2018). Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Mangrove Desa Malikian Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 6 (4): 826 – 836.
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisataaan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>.
- Supriadi B, Nafi M., Roedjinandari N. (2017). Pengembangan Ekowisata Daerah. *Buku Bunga Rampai Tahun 2017*. Universitas Merdeka Malang. ISBN 978-602-6672-41-4
- Suhartini. (2010). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjaya, E.A, Mahya, U.W dan Utama. S.S. (1989). *Tumbuhan Anyaman Indonesia*. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta
- Zulharman. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat dan Pangan Masyarakat Suku Sambori. *Jurnal Natural B* Vol 2.

